

Analisis Kelengkapan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Pipin Erpina^{1*}, Sitti Nurfaizah², Hasmah³, Fitriyah Amiruddin⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Correspondence* ¹E-mail: pipinerpina3@gmail.com

²E-mail: sittinurfaizah@gmail.com, ³E-mail: hasma@gmail.com,

⁴E-mail: fitriyahamiruddin@gmail.com

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia, menempatkan Indonesia dalam urutan kelima dalam program vaksinasi menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis hubungan kelengkapan program vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Cina. Penelitian dilakukan pada populasi yang ada di wilayah tersebut, sebanyak 1.177 orang dengan 92 populasi dipilih sebagai sampel. Hasil menunjukkan dari 92 orang responden, yang menggunakan vaksin sinovac 55 orang, 52 orang (94,5%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 3 orang (5,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang menggunakan Aztrase-neca sebanyak 16 orang, 12 orang (75,0%) lengkap vaksinasi covid-19 dan 4 orang (25,0%) tidak lengkap. Sementara vaksin Moderna sebanyak 14 orang, 10 orang (71,4%) lengkap vaksinasi covid-19 dan 4 orang (28,6%) tidak lengkap dan vaksin Pfizer sebanyak 7 orang, 3 orang (42,9%) lengkap vaksinasi covid-19 dan 4 orang (57,1%) tidak lengkap. Penelitian menunjukkan, dari 92 responden, yang merasakan efek samping 70 orang, 64 orang (91,4%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap 6 orang (8,6%). Sedangkan responden yang tidak merasakan efek samping sebanyak 22 orang, 13 orang (59,1%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 9 orang (40,9%). Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jenis vaksin, waktu pemberian vaksin, efek samping dan manfaat yang dirasakan dalam kelengkapan vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone.

Kata kunci: Vaksin, Vaksinasi, Efek Samping, Manfaat, Puskesmas Cina

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak 2019 lalu, memberikan efek yang sangat panjang bahkan hingga ditahun 2022. Organisasi kesehatan dunia dan berbagai badan kesehatan di tiap negara, berupaya keras dalam mengantisipasi penyebaran virus tersebut. Mulai dari karantina wilayah, pembatasan aktivitas masyarakat dan berbagai kebijakan lain yang diterapkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

demikian membatasi pergerakan penularan virus. Salah satu antisipasi tersebut adalah dengan adanya program vaksinasi covid-19. Program vaksin di tiap tiap negara menjadi langkah kunci dalam menghadapi penyebaran virus tersebut. Dengan penyebaran vaksinasi yang merata diharapkan dapat menjadi pemutus penyebaran virus dimasyarakat. Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organisation (WHO)*, menempatkan tiap negara dalam urutan daftar capaian program vaksinasi, Indonesia sendiri berada pada peringkat kelima dengan capaian vaksinasi hingga 280 juta dosis vaksin Covid-19 yang tergabung dari vaksinasi dosis 1 dan dosis 2, hal tersebut didapatkan dari data kementerian kesehatan melalui tim satgas covid-19 hingga 1 Januari 2022. (1)

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, tim satgas covid-19 Sulawesi Selatan telah menyuntikkan sejumlah 4.910.176 juta dosis untuk dosis pertama, sedangkan untuk dosis kedua, pemerintah Sulawesi Selatan telah menyuntikkan sebesar 40.06% dari total target yang diharapkan. Berbagai halangan dan tantangan dihadapi di tiap negara dalam penyaluran vaksin covid-19. Berbagai spekulasi dan kekhawatiran akan efek samping dan gejala yang akan ditimbulkan menjadi pro dan kontra dikalangan masyarakat, hal serupa juga dialami di wilayah Sulawesi Selatan. Walaupun tidak sedikit pihak yang mempercayai bahwa solusi vaksinasi adalah kunci dalam menghadapi pandemi covid-19 yang berkelanjutan, perjalanan dan usaha yang panjang harus ditempuh dalam meyakinkan masyarakat akan keamanan vaksinasi yang menjadi hal yang ditakutkan oleh kalangan masyarakat. (2) (Rohim, Y. 2020).

Berbagai persepsi dan hasil penelitian yang menyatakan efek samping dari vaksin ini timbul dan menjadi kegaduhan dimasyarakat. Banyak kalangan yang menyatakan secara terang terangan untuk menolak dan hal inilah yang menimbulkan keragu-raguan dikalangan masyarakat. Berangkat dari keragu-raguan masyarakat tersebut menjadi tugas besar dari kementerian kesehatan untuk bisa meyakinkan masyarakat akan aman dan pentingnya vaksinasi. (3) Berbagai merek jenis vaksin yang hadir turut menambah berbagai isu dan polemik dimasyarakat, seperti vaksin merek Sinovac, Aztrazeneca, Pfizer, Moderna, Sinopharm. Untuk di Indonesia sendiri jenis vaksin Sinovac menjadi yang paling banyak digunakan, khususnya pada dosis pertama. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Puskesmas Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Jumlah masyarakat yang telah melaksanakan vaksinasi untuk dosis pertama telah mencapai 11.748 orang (72%), dengan perbandingan dimana untuk pria sebanyak 4.108 orang (27%), dan wanita sebanyak 6.513 orang (37%) sedangkan untuk lansia sebanyak 1.127 orang (10%). Untuk penyaluran dosis kedua untuk masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cina, masyarakat yang telah divaksin sebanyak 4.602 orang (28%) dimana laki-laki terdapat 1.723 orang (11%), perempuan sebanyak 2.697 orang (15%) dan lansia sebanyak 182 orang (2%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Yang Berhubungan Dengan kelengkapan Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone. (4)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

METODE

Jenis penelitian, tempat dan waktu

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan berdasar pada pendekatan *Cross Sectional Study*, jenis pendekatan penelitian dengan metode ini adalah yaitu dengan penekanan pada waktu pengukuran atau observasi data dengan variabel yang independen dan dependen, pengukuran variabel data dilakukan tidak terbatas pada satu waktu yang bersamaan, namun setiap pengambilan data untuk setiap subjek hanya dapat dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran. (5)

Proses penelitian dilakukan di Daerah Wilayah Kerja Puskesmas Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Waktu penelitian ini sendiri dilakukan pada rentang waktu antara bulan Juli- Agustus 2022. Populasi masyarakat yang dijadikan pengambilan data penelitian, merupakan semua masyarakat berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone sejak bulan Maret hingga April 2022, yaitu sebanyak 1.177 orang. Pengambilansampel dari populasi yang dimaksud adalah dengan mengambil sebagian atau pengambilan data yang mewakili dari populasi yang ada. Pada penelitian ini, dipilih 92 orang untuk dijadikan sampel.

Populasi dan sampel

Metode perhitungan untuk pengambilan sampel adalah sebagaiberikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{1.177}{1 + 1.177(0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.177}{1 + 1.177(0.10)^2}$$
$$n = \frac{1.177}{1.177}$$
$$n = 92,16$$

Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive* Jadi, sampel yang didapatkan sebanyak 92 orang.

Dalam teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* teknik ini adalah, yaitu dengan pemilihan sampel yang dimana hal ini berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu yang telah ditentukan dalam sebuah populasi yang mempunyai hubungan yang dominan, sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menentukan kriteria telah ditetapkan berdasarkan variabel yang ingin diteliti, berikut kriteria yang digunakan pada pengambilan atau pemilihansampel pada penelitian ini :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Masyarakat yang telah divaksin Covid-19.
 - b. Bersedia menjadi responden
 - c. Berusia 18 – 50 tahun keatas



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

2. Kriteria Eksklusi
 - a. Masyarakat yang memiliki penyakit komorbid
 - b. Tidak bersedia menjadi responden

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti menurut variabel yang akan diteliti dan berdasarkan tinjauan literatur. Melalui observasi dan wawancara berdasarkan kuesioner

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden berupa hasil jawaban kuesioner yang diberikan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari rekam medik Wilayah Kerja Puskesmas Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone berupa data awal responden yang sudah divaksin.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan secara langsung kepada responden berupa kuesioner berdasarkan variabel diteliti.

Pengolahan Data

1. Penyuntingan data (*editing*)

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel.

2. Pengkodean (*coding*)

Untuk memudahkan pengolahan data maka semua jawaban atau data diberi kode, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan simbol dari setiap jawaban, agar memudahkan dalam mengenali data lebih cepat.

3. *Entri* data

Kegiatan memasukkan data yang telah, kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat table untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu metode analisa yang dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran umum, dengan cara yaitu mendeskripsikan tiap-tiap variable dalam penelitian yaitu dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan narasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

2. Analisis Bivariat

Analisis Brivat sendiri adalah suatu cara analisa dimana data yang telah dikumpulkan dalam penelitian selanjutnya akan diproses secara analitik dengan *uji Chi Square* dan hasil tersebut akan diolah untuk menentukan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan Juli 2022. Jenis penelitian ini adalah metode observasional dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional Study*.

Populasi penelitian ini adalah kalangan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cina, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia selama rentang bulan Maret-April 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 1.177 orang dengan menggunakan rumus sampel diperoleh sebanyak 92 orang dengan teknik *Purposive Sampling*.

Karakteristik

Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Variable	Frekuensi	%
Umur		
20 dan 35 Tahun	44	47,8
>35 Tahun	48	52,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	67,4
Perempuan	30	32,6
Pendidikan		
SD	7	7,6
SMP	13	14,1
SMA	63	68,5
Perguruan Tinggi	9	9,8
Pekerjaan		
IRT	56	60,9
Wiraswasta	30	32,6
Honorar	6	6,5

Sumber: Data *Primer 2022*

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang berusia 20-35 tahun sebanyak 44 orang (47,8%) dan umur >35 tahun sebanyak 48 orang (52,2%). data menunjukkan dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden dari 1.177 populasi, distribusi responden yang berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut, untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 62 orang dari 92 responden (67,4%) dan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 30 orang yang berarti penelitian lebih banyak menggunakan responden pria dibanding wanita (32,6%).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Berdasarkan distribusi responden dari kelompok tingkat pendidikan, yang terlihat pada Tabel 1, distribusi responden mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta tingkat Perguruan Tinggi. Dalam data dari hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, untuk mereka yang berpendidikan SD (Sekolah Dasar) adalah sebanyak 7 orang (7,6%), responden yang berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah sebanyak 13 orang (14,1%), responden yang berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah sebanyak 63 orang (68,5%) serta responden yang berpendidikan perguruan tinggi adalah sebanyak 9 orang (9,8%).

Berdasarkan dari data Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan, distribusi responden yang berdasarkan dari kelompok atau jenis pekerjaan para responden. Dalam tabel menunjukkan bahwa dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden, responden yang bekerja/berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) adalah sebanyak 56 orang (60,9%), responden yang bekerja sebagai wiraswasta adalah sebanyak 30 orang (32,6%) dan responden yang merupakan honorer sebanyak 6 orang (6,5%).

Analisis

Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Vaksin		
Sinovac	55	59,8
Aztraseneca	16	17,4
Moderna	14	15,2
Pfizer	7	7,6
Waktu Vaksinasi		
Sinovac	55	59,8
Aztraseneca	16	17,4
Moderna	14	15,2
Pfizer	7	7,6
Efek Samping Vaksinasi		
Merasakan	70	76,1
Tidak Merasakan	26	23,9
Manfaat Vaksinasi		
Ya	79	85,9
Tidak	13	14,1
Kelengkapan Vaksinasi		
Lengkap	77	83,7
Tidak Lengkap	15	16,3

Sumber: Data *Primer* 2022

Berdasarkan Tabel 2 berdasarkan distribusi responden menurut kelompok jenis vaksin yang digunakan, data menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan responden, dapat terlihat bahwa responden yang menggunakan jenis vaksin Sinovac sebanyak 55 orang (59,8%), responden yang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

menggunakan vaksin aztraseneca sebanyak 16 orang (17,4%), moderna sebanyak 14 orang (15,2%) dan pfizer sebanyak 7 orang (7,6%).

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden, dapat terlihat bahwa apabila distribusi dilakukan berdasarkan waktu dalam pemberian atau yang penyuntikan vaksin, didapati hasil untuk vaksin jenis vaksin Sinovac adalah sebanyak 55 orang (59,8%), untuk jenis vaksin aztraseneca adalah sebanyak 16 orang (17,4%), untuk jenis vaksin moderna adalah sebanyak 14 orang (15,2%) dan untuk jenis vaksin pfizer adalah sebanyak 7 orang (7,6%).

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini, apabila distribusi dilakukan berdasarkan efek samping yang dirasakan oleh responden. Didapatkan hasil responden yang merasakan efek samping dari pemberian vaksin covid-19 adalah sebanyak 70 orang (76,1%) dan responden yang tidak merasakan efek samping dari pemberian vaksin covid-19 adalah sebanyak 26 orang (23,9%).

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa dari total 92 orang dijadikan responden pada penelitian ini, bila didistribusikan berdasarkan manfaat yang didapat responden setelah melakukan vaksinasi, didapati hasil berikut bahwa, responden yang mendapat manfaat dari vaksin covid-19 adalah sebanyak 79 orang (85,9%) dan responden yang tidak mendapatkan manfaat dari pemberian vaksin covid-19 adalah sebanyak 13 orang (14,1%).

Berdasarkan data dari Tabel 2, hasil penelitian terlihat dan menunjukkan bahwa dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila didasarkan pada distribusi vaksin berdasarkan kelengkapan pemberian dari dosis vaksin covid-19, yaitu dosis vaksin 1 dan dosis vaksin 2, maka didapati hasil yaitu, responden yang memiliki vaksinasi yang telah lengkap yaitu vaksin 1 dan vaksin 2 adalah sebanyak 77 orang (83,7%) dan yang tidak lengkap sebanyak 15 orang (16,3%).

Analisis

Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kelengkapan Vaksin Dengan Jenis Vaksin, Waktu Pemberian, Efek Samping dan Manfaat.

Variabel	Kelengkapan Vaksinasi				Nilai p
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	f	%	f	%	
Jenis Vaksin					
Sinovac	52	94,5	3	5,5	0,001
Aztraseneca	12	75,0	4	25,0	
Moderna	10	71,4	4	28,6	
Pfizer	3	42,9	4	57,1	
Waktu Vaksinasi					
Tepat Waktu	72	97,3	2	2,7	0,001



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Tidak	Tepat	5	27,8	13	72,2	
Waktu						
Efek Samping						
Merasakan		64	91,4	6	8,6	0,001
Tidak Merasakan		13	59,1	9	40,9	
Manfaat						
Merasakan		75	94,9	4	5,1	0,001
Tidak Merasakan		2	15,4	11	84,6	

Sumber: Data *Primer* 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 92 orang yang dijadikan sebagai responden, responden yang menggunakan vaksin sinovac sebanyak 55 orang, yang dimana pada 55 orang, terdapat 52 orang (94,5) lengkap dan 3 orang (5,5%) tidak lengkap. Sedangkan jenis vaksin Aztraseneca adalah sebanyak 16 orang, terdapat 12 orang (75,0%) yang telah lengkap dan 4 orang (25,0%) tidak lengkap. Sementara responden yang menggunakan jenis vaksin moderna adalah sebanyak 14 orang, terdapat 10 orang (71,4%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 4 orang (28,6%) tidak lengkap dan vaksin Pfizer sebanyak 7 orang, terdapat 3 orang (42,9%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 4 orang (57,1%) tidak lengkap.

Hasil pengujian ini diuji dengan menggunakan metode pengujian uji *Chi-Square* yang kemudian didapatkan hasil yaitu $p=0,001 < \alpha=0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan jenis vaksin dengan vaksinasi Covid-19.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 orang responden, yang melakukan vaksinasi di waktu yang tepat 74 orang, 72 orang (97,3%) memiliki kelengkapan vaksinasi dan tidak lengkap sebanyak 2 orang (2,7%). Responden yang tidak tepat waktu 18 orang, 5 orang (27,8%) vaksin lengkap dan 13 orang (72,2%) tidak lengkap. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan waktu pemberian vaksin dengan vaksinasi Covid-19

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang merasakan efek samping sebanyak 70 orang, terdapat 64 orang (91,4%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 6 orang (8,6%). Sedangkan responden yang tidak merasakan efek samping sebanyak 22 orang, terdapat 13 orang (59,1%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 9 orang (40,9%).

Hasil menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan efek samping pemberian vaksin dengan vaksinasi Covid-19.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang merasakan manfaat pemberian vaksin sebanyak 79 orang, terdapat 75 orang (94,9%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

lengkap sebanyak 4 orang (5,1%). Sedangkan responden yang tidak merasakan manfaat sebanyak 13 orang, terdapat 2 orang (15,4%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 11 orang (84,6%).

Hasil pengujian ini diuji dengan menggunakan metode pengujian uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa $p=0,000 < \alpha=0,05$, yang dimana hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan manfaat pemberian vaksin dengan vaksinasi Covid-19.

Pembahasan

1. Hubungan Jenis Vaksin dengan Kelengkapan Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit bahaya pandemi Covid-19. Upaya sosialisasi melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Majelis Ulama Indonesia, mengenai isu vaksin halal dalam keadaan darurat yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, MUI dapat memobilisasi umat beragama di daerahnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi masyarakat setempat. Sosialisasi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat, pengelola lokal, sekolah, dll. Sosialisasi juga melibatkan semua media massa dan media sosial, karena banyak media yang salah dalam memberitakan bahwa vaksin dan obat Covid-19 itu sama meski berbeda. Tujuan vaksin adalah untuk mencegah penyakit, sedangkan tujuan pengobatan adalah untuk menyembuhkan setelah terinfeksi.

Hasil menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang menggunakan vaksin sinovac sebanyak 55 orang, terdapat 52 orang (94,5%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 3 orang (5,5%) tidak lengkap. Sedangkan yang menggunakan Aztraseneca sebanyak 16 orang, terdapat 12 orang (75,0%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 4 orang (25,0%) tidak lengkap. Sementara yang menggunakan moderna sebanyak 14 orang, terdapat 10 orang (71,4%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 4 orang (28,6%) tidak lengkap dan vaksin Pfizer sebanyak 7 orang, terdapat 3 orang (42,9%) lengkap dalam vaksinasi covid-19 dan 4 orang (57,1%) tidak lengkap.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,001 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan jenis vaksin dengan vaksinasi Covid-19.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari segala jenis vaksin, dominan responden menggunakan vaksin sinovac. Hal ini dikarenakan jenis vaksin ini terbilang cukup aman karena beberapa unsur. Pertama, virus yang sudah dimatikan (*inactivated*). Komposisi kedua, aluminium hidroksida (aluminium hidroksida) yang berfungsi meningkatkan kemampuan vaksin tersebut. Komposisi ketiga adalah larutan fosfat sebagai stabilizer, Keempat, kandungan larutan garam atau natrium chlorida (NaCl) sebagai isotonis guna memberikan kenyamanan dalam penyuntikan.

2. Hubungan Waktu Pemberian Vaksin dengan Kelengkapan Vaksinasi Covid-19



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pandangan dari masyarakat terhadap Covid-19 sangat mencemaskan dan khawatir. Oleh karena itu, pemerintah memberikan rekomendasi pencegahan Covid-19. Terlihat bahwa pandangan masyarakat baik dan masyarakat juga memahami bahaya dari penyakit Covid-19 dan masyarakat juga memahami protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19. (7)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, responden yang tepat waktu pemberian vaksinasi tepat waktu sebanyak 74 orang, terdapat 72 orang (97,3%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 2 orang (2,7%). Sedangkan responden yang tidak tepat waktu sebanyak 18 orang, terdapat 5 orang (27,8%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid19 dan tidak lengkap sebanyak 13 orang (72,2%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, waktu atau durasi yang sudah ditentukan namun belum melakukan vaksinasi akan berpengaruh terhadap tingkat keamanan dari pemberian vaksin sebelumnya dan mengurangi tingkat efektifitas pemberian vaksin.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan waktu pemberian vaksin dengan vaksinasi Covid-19.

Peneliti menyimpulkan bahwa dominan responden tepat waktu melakukan vaksinasi covid-19 karena sebagian masyarakat paham dan mengerti mengenai kapan dan waktu melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Hubungan Efek Samping Pemberian Vaksin dengan Kelengkapan Vaksinasi Covid-19.

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu. Masyarakat umum biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai Covid-19 melalui media informasi yang digunakan untuk mencari tahu suatu permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat sekarang. Informasi tidak lagi dimaknai sebagai informasi dari satu orang ke orang lain, tetapi sudah menjadi kebutuhan untuk mencari penyelesaian masalah yang ada setiap saat. Namun pada kenyataannya, muncul masalah tersendiri dalam peredaran informasi yang cepat. Beritanya tidak valid dan sumbernya tidak jelas. Hoaks tentang vaksin Covid-19 menimbulkan kepanikan publik dalam pendistribusian vaksin Covid-19. Apalagi beberapa pemberitaan, vaksin Covid-19 dianggap tidak halal dan lain sebagainya. Proses produksi dan penyebaran informasi yang mudah di masyarakat mengaburkan informasi yang efektif dan dikaburkan oleh berita yang diedit oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang efektif tentang vaksin Covid-19. (8) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang merasakan efek samping sebanyak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

70 orang, terdapat 64 orang (91,4%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 6 orang (8,6%). Sedangkan responden yang tidak merasakan efek samping sebanyak 22 orang, terdapat 13 orang (59,1%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 9 orang (40,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan efek samping pemberian vaksin dengan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh.

KIPI merupakan reaksi simpang terhadap imunisasi yang dapat ditimbulkan dari reaksi vaksin, reaksi suntikan dan/atau kesalahan prosedur. Untuk itu KIPI diperlukan dalam mengetahui hubungan antara imunisasi dengan pasca imunisasi tersebut berupa pencatatan dan pelaporan semua reaksi yang timbul setelah pemberian imunisasi. Adapun reaksi simpang yang dikenal sebagai KIPI atau *Adverse Events Following Immunization (AEFI)* adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis, atau akibat kesalahan program, koinsidensi, reaksi suntikan, hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian responden yang melakukan vaksinasi merasakan efek samping setelah melakukan penyuntikan dalam rentang waktu kurang dari 24 jam mengalami efek samping seperti demam, menggigil, nyeri bekas suntikan, namun menurut pemerintah mengatakan bahwa efek samping tersebut merupakan hal biasa dan tidak akan membahayakan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Hubungan Manfaat Pemberian Vaksin dengan Kelengkapan Vaksinasi Covid-19 Vaksinasi skala besar didukung oleh sumber daya yang kuat (seperti kepastian regulasi); koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah; sumber pendanaan meliputi kebijakan yang menghapus vaksinasi skala besar atau mengharuskan orang untuk membayar vaksin; melatih staf medis; swadaya Proses produksi Sarana dan prasarana yang telah mendukung manajemen rantai pasok vaksin terbaik sejak awal akan dialokasikan untuk vaksin yang disuntikkan ke masyarakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 orang yang dijadikan sebagai responden, yang merasakan manfaat pemberian vaksin sebanyak 79 orang, terdapat 75 orang (94,9%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 4 orang (5,1%). Sedangkan responden yang tidak merasakan manfaat sebanyak 13 orang, terdapat 2 orang (15,4%) memiliki kelengkapan vaksinasi covid-19 dan tidak lengkap sebanyak 11 orang (84,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan manfaat pemberian vaksin dengan vaksinasi covid-19. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh. Manfaat vaksin covid-19 sangat baik untuk mencegah terjadinya penularan virus corona dan walaupun mengalami, maka gejalanya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

akan ringan dan tidak sampai harus ke rumah sakit untuk perawatan medis lebih lanjut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya manfaat pemberian vaksinasi covid-19 seseorang yang telah disuntikkan vaksin, akan merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenali virus dan mengurangi risiko terpapar.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis vaksin dengan kelengkapan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 dengan nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara waktu pemberian vaksin dengan kelengkapan dalam melaksanakan vaksinasi Covid-
3. 19 dengan nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efek samping pemberian vaksin dengan kelengkapan dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 dengan nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara manfaat pemberian vaksin dengan kelengkapan dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 dengan nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2022. *Prevalensi Coronavirus di Dunia*. Jakarta: EGC
- Erlina, B. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19). Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI - RSUP Persahabatan Satgas Waspada dan Siaga COVID-19 PB IDI*
- Rohim, Y. 2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19 (Jurnal Artikel)*.
- Kemenkes RI. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGCBudiharto. 2018. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Paules Cl, Marston HD, Fauci AS. (2020). *Infeksi Coronavirus — Lebih dari Sekedar Pilek*. *JAMA*. 2020; 323 (8): 707–708. doi: 10.1001 /



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

jama.2020.0757

Susilo, Adityo *et al.* 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.*
Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)